

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS STUDI KASUS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
PERIODE 2021–2024**

Ari Fitri Nurhidayah¹, Nurul Khomzah², Sisilia Feisha Maramis³, Dede Puspa Pujia⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya^{1,2,3,4}
Email : arifitrinurhidayah@gmail.com¹, nurulkhomzah22@gmail.com²,
sisiliamrms@gmail.com³, puspakhia@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of firm size and leverage on the profitability of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2021–2024 period. Employing a quantitative approach with descriptive and verificative methods, the study analyzes 16 quarterly financial reports using multiple linear regression techniques. The results reveal that, simultaneously, firm size and leverage do not have a significant impact on Return on Assets (ROA), with a significance value of 0.330. Partially, the leverage variable also shows no substantial effect on profitability. Although the model yields a coefficient of determination (R^2) of 0.891, these findings confirm that profit fluctuations in this large-scale manufacturing company during the post-pandemic era are more heavily influenced by external factors beyond the variables examined in this study.

Keywords: *Company Size; Leverage; Profitability; ROA; PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang memiliki daya tahan tinggi, namun tetap tidak luput dari dinamika persaingan global yang kian intensif. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis ini, setiap entitas bisnis dituntut untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya guna menjamin keberlangsungan usaha (going concern). Profitabilitas menjadi parameter krusial dan indikator determinan dalam mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Bagi pemegang saham dan investor potensial, tingkat profitabilitas merupakan refleksi dari kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi (return), sementara bagi internal manajemen, hal ini merupakan cerminan dari efisiensi operasional dan ketepatan strategi bisnis.

Salah satu variabel fundamental yang secara teoritis memengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan (firm size). Skala besar kecilnya perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset, mencerminkan kapasitas operasional dan daya tawar perusahaan di pasar. Entitas dengan skala besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif melalui economies of scale atau ekonomi skala, di mana perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya rata-rata yang lebih rendah. Kapasitas aset yang besar juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan diversifikasi produk dan ekspansi pasar. Namun, di sisi lain, ukuran perusahaan yang terlampau besar tanpa kendali manajerial yang efektif berisiko menimbulkan masalah keagenan (agency problems) dan inefisiensi birokrasi yang justru dapat mendistorsi pencapaian laba maksimal.

Selain faktor skala aset, kebijakan pendanaan atau leverage merupakan instrumen finansial yang memegang peranan vital dalam struktur modal perusahaan. Leverage mencerminkan proporsi penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan leverage secara bijak dapat memberikan efek pengungkit laba melalui pemanfaatan perlindungan pajak atas beban bunga (tax shield). Akan tetapi, ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko finansial secara

signifikan, terutama saat terjadi fluktuasi suku bunga atau penurunan daya beli masyarakat. Beban tetap berupa bunga utang dapat menjadi faktor penggerus laba bersih (ROA/ROE) apabila tingkat pengembalian dari investasi yang didanai utang tersebut lebih kecil daripada biaya utangnya.

Pemilihan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai objek dalam penelitian ini didasari oleh statusnya sebagai perusahaan market leader di industri consumer goods Indonesia dengan rantai pasok yang terintegrasi secara vertikal. Periode 2021–2024 menjadi rentang waktu yang sangat krusial untuk diamati; periode ini mencakup fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, krisis geopolitik yang memicu lonjakan harga komoditas gandum global, hingga tantangan inflasi domestik. Fluktuasi kinerja keuangan Indofood di tengah besarnya aset dan kompleksitas struktur utang mereka memberikan urgensi penelitian mengenai bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan di masa-masa penuh ketidakpastian. Lebih lanjut, urgensi penelitian ini juga didorong oleh adanya gap penelitian (research gap) atau ketidakkonsistenan hasil dari studi terdahulu. Beberapa peneliti menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas karena kemudahan akses modal, namun peneliti lain justru menemukan pengaruh negatif akibat biaya koordinasi yang tinggi. Demikian pula dengan leverage, di mana terdapat perdebatan antara teori signaling yang cenderung positif dan pecking order theory yang melihat utang sebagai beban yang menurunkan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut tidak bersifat universal dan sangat bergantung pada konteks industri serta periode waktu tertentu.

Berangkat dari adanya kesenjangan penelitian dan fenomena yang terjadi, studi ini memfokuskan analisisnya pada pengaruh ukuran perusahaan serta leverage terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2024. Temuan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur manajemen keuangan, tetapi juga menjadi referensi konkret bagi manajemen dan investor dalam merumuskan langkah strategis

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Dalam praktik bisnis di Indonesia, ukuran perusahaan sering kali dikelompokkan berdasarkan total aset atau total penjualan bersih. Mengingat PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan Blue Chip, maka ia masuk dalam kategori Perusahaan Besar. Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang bernilai tinggi, angka penjualan yang besar, dan kapitalisasi pasar yang luas. Dalam dunia penelitian, ukuran perusahaan dianggap memengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas ke sumber pendanaan eksternal dan dianggap lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, sehingga risiko kegagalannya dipandang lebih rendah oleh investor. Secara teoretis, besarnya ukuran perusahaan memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan berupa Economies of Scale (ekonomi skala). Dengan basis aset yang luas, Indofood memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan biaya produksi per unit melalui proses manufaktur yang masif dan rantai distribusi yang terintegrasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya operasional (operating expenses) dan memperlebar margin keuntungan.

Besar kecilnya perusahaan turut memengaruhi efektivitas manajemen dan strategi investasi yang dijalankan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi, sistem manajemen yang solid, serta akses ke teknologi canggih, sehingga mampu membuat keputusan strategis dengan cepat dan akurat. Dampaknya, operasional menjadi lebih efisien dan alokasi modal lebih optimal, yang mendukung profitabilitas jangka panjang.

Meski demikian, perusahaan besar juga kerap menghadapi birokrasi yang rumit dan risiko inersia organisasi, di mana kemampuan berinovasi bisa terhambat karena struktur yang lebih

kaku. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil menanggulangi hal ini melalui penerapan sistem manajemen terpadu serta pengawasan kinerja yang menyeluruh. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak hanya memberikan keunggulan dalam hal kapasitas produksi dan distribusi, tetapi juga meningkatkan daya saing melalui pengelolaan risiko yang lebih efektif.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas umumnya positif, terutama jika perusahaan mampu memanfaatkan skala ekonomis sambil tetap menjaga fleksibilitas operasional. Karena itu, ukuran perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dan analis dalam menilai prospek pertumbuhan dan kestabilan keuangan.

$$Size = Ln(\text{Total Assets})$$

Leverage

(Irham Fahmi) menulis bahwa Leverage merupakan cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap (utang dan saham istimewa) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, leverage diposisikan sebagai variabel yang merepresentasikan derajat ketergantungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap sumber pendanaan eksternal guna membiayai ekspansi dan operasionalisasinya. Secara fundamental, leverage mencerminkan strategi struktur modal perusahaan dalam mengombinasikan modal sendiri (ekuitas) dengan dana pinjaman (liabilitas) untuk menciptakan efek pengungkit keuangan. Selama periode pengamatan 2021 hingga 2024, dinamika leverage perusahaan menjadi indikator krusial dalam menilai profil risiko finansial dan fleksibilitas pendanaan di tengah fluktuasi suku bunga pasar.

Ditinjau dari perspektif operasional, tingkat leverage yang dikelola oleh PT Indofood berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan antara ketersediaan kas internal dengan kebutuhan investasi aset tetap yang masif. Namun, penggunaan leverage ini bersifat dikotomis; di satu sisi dapat mempercepat pertumbuhan aset, namun di sisi lain menciptakan kewajiban tetap berupa beban bunga yang bersifat rigid. Berdasarkan prinsip Trade-off Theory, perusahaan berusaha mencapai titik optimal di mana manfaat perlindungan pajak (tax shield) atas bunga utang mampu mengompensasi potensi biaya kebangkrutan yang timbul akibat beban utang yang berlebihan.

Selama rentang tahun 2021–2024, fenomena leverage pada objek penelitian ini juga tidak terlepas dari pengaruh kondisi makroekonomi, seperti penguatan nilai tukar dolar AS dan tren kenaikan suku bunga global. Bagi perusahaan dengan skala sebesar Indofood, pengelolaan utang dalam mata uang asing memberikan tantangan tersendiri terhadap profitabilitas. Jika kenaikan tingkat leverage tidak dibarengi dengan peningkatan efisiensi penggunaan aset, maka beban finansial tersebut akan secara langsung mengonstriksi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, interpretasi terhadap variabel ini dalam pembahasan bukan sekadar mengenai besaran angka rasio, melainkan mengenai efektivitas manajemen dalam menyeimbangkan risiko gagal bayar dengan target pertumbuhan laba di tengah ketidakpastian pasar modal.

Leverage juga berperan sebagai tolok ukur disiplin finansial perusahaan. Rasio utang yang moderat mengindikasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu memanfaatkan pendanaan eksternal tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Penggunaan utang yang tepat memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi operasi, menambah kapasitas produksi, dan melakukan investasi strategis dengan risiko yang terkendali. Manajemen perlu secara hati-hati mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas agar efek pengungkit keuangan (financial leverage) dapat dimanfaatkan tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan.

Di sisi lain, leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar. Sebagai perusahaan besar, Indofood memiliki akses ke berbagai instrumen pembiayaan, termasuk utang jangka panjang berbunga tetap dan pinjaman dalam mata uang asing. Hal ini memberi fleksibilitas dalam pengelolaan modal kerja, namun membutuhkan strategi hedging dan pengelolaan risiko yang tepat agar fluktuasi suku bunga dan nilai tukar tidak merugikan profitabilitas. Dengan demikian, leverage tidak hanya menunjukkan ketergantungan terhadap utang, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyelaraskan strategi pendanaan dengan target laba perusahaan.

Menurut teori Trade-off, hubungan leverage dengan profitabilitas bersifat non-linear. Peningkatan leverage pada level tertentu dapat meningkatkan laba melalui manfaat pajak bunga utang, namun jika utang melebihi kapasitas, risiko kebangkrutan dan beban bunga yang tinggi justru menurunkan laba bersih. Dalam kasus PT Indofood, pengelolaan leverage yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara manfaat finansial dan risiko, mendukung stabilitas ROA, serta menegaskan pentingnya peran manajemen dalam menjaga kesehatan keuangan di tengah dinamika pasar global.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas bukan sekadar representasi matematis dari laba nominal yang diraih perusahaan dalam satu periode, melainkan sebuah manifestasi dari efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mendayagunakan seluruh potensi internal yang dimilikinya. Indikator ini menjadi parameter utama dalam menilai kualitas tata kelola manajemen, khususnya mengenai sejauh mana aset dan modal yang tersedia tidak hanya digunakan secara fungsional, namun mampu ditransformasikan menjadi nilai tambah yang optimal bagi keberlangsungan entitas. Dalam sudut pandang yang lebih luas, profitabilitas mencerminkan sinergi antara strategi operasional dengan visi jangka panjang perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

Secara teoritis, pakar keuangan seperti Brigham dan Houston menegaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan cerminan dari efek gabungan antara kebijakan likuiditas, manajemen aset, dan struktur pendanaan atau manajemen utang terhadap hasil operasi secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa angka profitabilitas bukanlah variabel yang berdiri sendiri, melainkan sebuah *output* final dari rangkaian keputusan strategis dan kebijakan manajerial yang diambil dalam satu siklus akuntansi. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Pemilihan ROA didasari oleh kemampuannya dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan total aktiva—baik aset tetap maupun aset lancar—untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini menjadi instrumen evaluasi yang krusial karena mampu memotret intensitas modal serta produktivitas seluruh sumber daya yang dikelola oleh perusahaan.

Kenaikan nilai ROA mengindikasikan bahwa manajemen semakin kompeten dalam mengonversi setiap rupiah aset yang dimiliki menjadi keuntungan. Bagi para investor, stabilitas atau tren peningkatan ROA pada perusahaan manufaktur berskala besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan sinyal positif yang menunjukkan ketangguhan perusahaan dalam manajemen biaya, terutama saat menghadapi volatilitas harga bahan baku global. Lebih dari sekadar kinerja internal, ROA juga menggambarkan kapabilitas adaptasi perusahaan terhadap tekanan eksternal, mulai dari fluktuasi nilai tukar hingga persaingan pasar yang kompetitif. Sebagai entitas korporasi yang dominan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kapasitas strategis untuk melakukan optimalisasi rantai pasok dan implementasi teknologi produksi yang efisien demi mempertahankan profitabilitas. Dengan demikian, ROA

tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan masa lalu, tetapi juga sebagai indikator kualitas tata kelola dan daya saing strategis perusahaan di masa depan.

Profitabilitas, yang dapat diukur melalui ROA, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal, termasuk perubahan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan persaingan pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sebagai perusahaan besar, memiliki kapasitas untuk menyesuaikan strategi produksinya, mengoptimalkan rantai pasok, dan menerapkan teknologi produksi yang efisien. Dengan demikian, perusahaan mampu mempertahankan laba sekaligus meningkatkan efisiensi aset dari periode ke periode.

Selain itu, ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk operasi, investasi, dan ekspansi. Bagi perusahaan besar, hal ini menjadi tolok ukur penting bagi pemangku kepentingan—seperti investor, kreditor, dan analis pasar—dalam menilai kualitas tata kelola dan potensi pertumbuhan. Profitabilitas berkelanjutan menunjukkan adanya keseimbangan yang efektif antara strategi pendanaan, pengendalian biaya, dan pemanfaatan aset, sehingga risiko dan imbal hasil dapat dikelola secara proporsional.

Secara konseptual, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti pengelolaan aset dan struktur modal, tetapi juga oleh dinamika pasar dan keputusan strategis jangka panjang. Keunggulan perusahaan besar dalam diversifikasi produk dan mitigasi risiko membantu menjaga stabilitas ROA meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, ROA mencerminkan tidak hanya performa keuangan, tetapi juga efektivitas manajemen dan daya saing perusahaan di pasar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Interaksi Ukuran Perusahaan dan Leverage (M1)

Variabel M1 dibentuk dari hasil kali ukuran perusahaan dan leverage untuk melihat apakah struktur utang mampu mengintervensi hubungan keduanya terhadap profitabilitas. Secara konsep, keberadaan variabel ini mengasumsikan adanya pengaruh tidak langsung yang bergantung pada situasi keuangan tertentu.

Berdasarkan hasil pengujian, M1 dinyatakan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa tingkat leverage tidak memiliki daya moderasi; besar atau kecilnya aset Indofood tetap memberikan pengaruh yang stabil terhadap profitabilitas tanpa terpengaruh oleh porsi utang perusahaan.

Hal ini wajar terjadi pada perusahaan besar yang sudah stabil. Alih-alih bergantung pada kombinasi ukuran dan pendanaan, profitabilitas Indofood lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan manajerial, seperti stabilitas permintaan konsumen dan ketepatan strategi operasional di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Walaupun variabel interaksi M1 tidak signifikan, hal ini tetap memberikan wawasan penting tentang perilaku keuangan perusahaan berskala besar. Perusahaan seperti Indofood biasanya memiliki struktur modal yang konservatif, sehingga leverage tidak secara langsung menentukan kemampuan mereka menghasilkan laba. Dengan kata lain, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, manajemen yang baik, serta kekuatan merek dibandingkan oleh besarnya utang.

Ketiadaan signifikansi pada M1 juga menandakan tingginya fleksibilitas finansial perusahaan besar. Indofood mampu memperoleh dana dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, tanpa tergantung secara kritis pada struktur utang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang stabil lebih ditentukan oleh kualitas pengelolaan aset dan strategi diversifikasi produk, bukan hanya oleh interaksi antara ukuran perusahaan dan leverage.

Temuan ini selaras dengan prinsip teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebelum mengambil utang baru. Perusahaan besar dengan likuiditas memadai dapat memanfaatkan dana internal untuk ekspansi dan investasi, sehingga interaksi ukuran dan leverage tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, meskipun M1 dimaksudkan untuk menguji efek moderasi, ukuran perusahaan tetap memiliki pengaruh stabil terhadap laba operasional, terlepas dari struktur utangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif diterapkan untuk memetakan profil ukuran perusahaan, leverage, variabel interaksi, serta profitabilitas secara sistematis. Dalam hal ini, variabel interaksi dikonstruksi dari hasil perkalian antara skala perusahaan dan leverage guna membedah sejauh mana tingkat utang mampu memoderasi dampak ukuran perusahaan terhadap laba. Di sisi lain, analisis verifikatif digunakan sebagai instrumen untuk menguji validitas hipotesis terkait hubungan antarvariabel melalui prosedur statistik.

Penentuan subjek penelitian berfokus pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dipublikasikan secara terbuka. Dengan teknik purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria laporan keuangan triwulan (kuartal) teraudit selama periode 2021 hingga 2024, sehingga diperoleh total 16 titik observasi (N=16). Studi ini memanfaatkan data sekunder kuantitatif dalam format data panel, yang dihimpun dari laporan tahunan (annual report) serta laporan berkala pada portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs korporat Indofood.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SPSS. Rangkaian analisis dimulai dengan statistik deskriptif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai profil data yang digunakan. Selanjutnya, model regresi diuji melalui serangkaian asumsi klasik termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk menjamin bahwa hasil estimasi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sebagai tahap akhir dalam pembuktian hipotesis, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Indikator / Rumus
Profitabilitas	Dependen	Y	ROA=Total Aset/Laba Bersih
Ukuran Perusahaan	Independen	X1	Size=Ln (Total Aset)
Leverage	Independen	X2	DER=Total Ekuitas/Total Utang
Interaksi Ukuran Perusahaan dan Leverage	Independen	M1	M1=X1*X2

Sumber Data. Peneliti (2026)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menjaga validitas model regresi, dilakukan uji normalitas guna melihat apakah variabel-variabel di dalamnya terdistribusi secara normal. Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dipilih sebagai teknik untuk mengevaluasi normalitas residual. Hasil pengujian yang diproses menggunakan SPSS Versi 27 secara mendetail dipaparkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		4	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.66846840	
Most Extreme Differences	Absolute	.255	
	Positive	.255	
	Negative	-.228	
Test Statistic		.255	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		. ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.524	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.511
		Upper Bound	.537

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Significance can not be computed because sum of case weights is less than 5.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Merujuk pada Tabel 2, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,524. Penggunaan pendekatan Monte Carlo ini dilakukan untuk menjaga akurasi hasil mengingat jumlah observasi yang terbatas (N = 16). Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas 0,05 ($0,524 > 0,05$), maka dapat dipastikan bahwa data penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdistribusi secara normal. Dengan demikian, model ini telah memenuhi syarat asumsi dasar regresi.

Uji Multikolinearitas

Untuk menjaga kualitas model regresi, dilakukan uji multikolinearitas guna mengevaluasi kemungkinan adanya hubungan antar variabel bebas. Sebuah model dianggap baik apabila antar variabel independennya bersifat independen satu sama lain. Melalui penggunaan SPSS Versi 27, tingkat multikolinearitas dipantau melalui besaran nilai Tolerance dan VIF dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	222.640	47.592		4.678	.134		
	Leverage	-3.614	1.478	-1.168	-2.445	.247	.477	2.098
	X1*X2	-.038	.014	-1.335	-2.794	.219	.477	2.098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Dari data yang dipaparkan pada Tabel 3, terlihat bahwa variabel Leverage dan interaksinya (X1*X2) memenuhi kriteria non-multikolinearitas dengan nilai VIF masing-masing sebesar 2,098 dan tolerance 0,477. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa syarat nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ telah terpenuhi dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diuji tidak memiliki hubungan linier antarvariabel independen, sehingga struktur model regresi ini dinyatakan tepat untuk menguji profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Uji Heterokedasitas

Untuk menjamin kualitas model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas guna mengidentifikasi perbedaan varians residual pada data penelitian. Fokus utama pengujian ini adalah untuk mencapai kondisi homoskedastisitas yang dipersyaratkan dalam model linear. Melalui pendekatan uji Glejser menggunakan SPSS Versi 27, hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.465	16.147		.153	.904
	Leverage	.406	.502	.692	.809	.567
	X1*X2	-.001	.005	-.150	-.175	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel Leverage sebesar 0,567, sementara variabel interaksi (X1*X2) mencatatkan angka 0,889. Secara metodologis, model regresi dinyatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya melampaui ambang batas 0,05. Mengingat perolehan skor Sig. kedua variabel berada jauh di atas parameter tersebut, dapat dipastikan bahwa varians residual dalam penelitian ini bersifat konstan (homoskedastis). Dengan demikian, model telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan guna mendeteksi keberadaan korelasi antara galat residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Kondisi ini penting untuk dipastikan agar hasil estimasi tidak bias. Dalam studi ini, alat diagnosis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 27, ringkasan hasil pengujian dapat dicermati pada tabel Model Summary di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.673	6.354	3.176

a. Predictors: (Constant), X1*X2, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Data yang disajikan dalam table 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson di angka 3,176. Perolehan ini mengindikasikan bahwa residual model tidak memiliki gangguan korelasi antar-periode, sehingga asumsi independensi terpenuhi. Mengingat kriteria kelayakan ini telah tercapai, maka analisis mengenai dampak variabel ukuran perusahaan dan leverage terhadap

kinerja laba Indofood selama kurun waktu 2021 hingga 2024 dipastikan memiliki landasan yang kuat untuk diinterpretasikan secara ilmiah.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F diterapkan untuk memverifikasi tingkat keselarasan (goodness of fit) model regresi serta mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur ini krusial untuk memastikan apakah model yang dibentuk sudah cukup representatif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan pengolahan data menggunakan tabel ANOVA melalui bantuan SPSS Versi 27, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.377	2	165.189	4.092	.330 ^b
	Residual	40.373	1	40.373		
	Total	370.750	3			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), X1*X2, Leverage

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Berdasarkan luaran tabel ANOVA, nilai F-hitung yang diperoleh adalah 4,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,330. Dalam prosedur pengambilan keputusan statistik, model dianggap memiliki pengaruh yang relevan jika nilai signifikansinya berada di bawah ambang batas 0,05. Namun, temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa nilai 0,330 jauh melampaui standar tersebut ($0,330 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2021 hingga 2024.

2. Uji T

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa kuat hubungan serta ke mana arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan mengamati kontribusi tiap variabel secara individu, kita dapat memahami dinamika antar-variabel secara lebih mendalam. Adapun hasil pengujian yang dihimpun melalui Tabel Koefisien dengan bantuan SPSS dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	222.640	47.592		4.678	.134		
	Leverage	-3.614	1.478	-1.168	-2.445	.247	.477	2.098
	X1*X2	-.038	.014	-1.335	-2.794	.219	.477	2.098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Uji t diterapkan untuk menguji signifikansi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Merujuk pada Tabel Koefisien, hasil pengujian individu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Dampak Leverage terhadap Profitabilitas

Data menunjukkan variabel Leverage memiliki koefisien regresi (B) sebesar -3,614 dengan nilai t {hitung} di angka -2,445. Namun, skor signifikansi yang diperoleh sebesar 0,247 berada di atas ambang batas 0,05 ($0,247 > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, Leverage tidak memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

b) Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Leverage (X1*X2)

Untuk variabel interaksi, ditemukan nilai koefisien (B) sebesar -0,038 dengan t{hitung} sebesar -2,794. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,219, yang mana melampaui standar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas selama periode pengamatan 2021–2024.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengevaluasi efektivitas model, dilakukan uji koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependennya. Melalui angka ini, kita dapat melihat persentase dampak ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Detail mengenai capaian nilai determinasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	-.045	2.15585

a. Predictors: (Constant), X1*X2, Leverage

Sumber Data. Data Diolah (2026)

Hasil estimasi menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) di angka 0,891, yang berarti ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama memiliki daya jelas sebesar 89,1% terhadap naik-turunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, sebesar 10,9% dari total variasi profitabilitas tersebut dipicu oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam kerangka model regresi yang digunakan.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis data yang mendalam terhadap laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa poin kesimpulan utama:

Pertama, jika dilihat secara bersamaan (simultan), ukuran perusahaan dan kebijakan leverage rupanya tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan angka signifikansi sebesar 0,330, jelas terlihat bahwa bagi perusahaan sebesar Indofood, naik-turunnya laba bersih tidak ditentukan semata-mata oleh besar kecilnya aset maupun struktur utang yang dimiliki dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Kedua, secara individu, variabel leverage pun terbukti tidak berdampak nyata bagi profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai modal kerja tidak secara otomatis meningkatkan atau menurunkan efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan

(Return on Assets). Hal yang sama berlaku pada interaksi antara ukuran perusahaan dan utang, di mana keduanya tidak menunjukkan sinergi yang signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Meski variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang kuat secara statistik, model penelitian ini tetap memiliki nilai strategis. Angka koefisien determinasi (R Square) yang menyentuh 89,1% menggambarkan bahwa faktor-faktor dalam model ini mampu memetakan dinamika laba perusahaan dengan sangat baik. Sementara itu, porsi kecil sisanya (10,9%) merupakan area yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti kondisi ekonomi makro atau efisiensi internal yang tidak masuk dalam amatan ini.

Singkatnya, hasil ini memberikan perspektif bahwa pada entitas manufaktur yang sudah sangat mapan, profitabilitas lebih ditentukan oleh daya tahan operasional dan strategi pasar, bukan sekadar urusan skala aset atau rasio utang perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan laporan tahunan*. Diakses dari www.idx.co.id
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2021). *Laporan keuangan konsolidasian interim (tidak diaudit) periode 31 Maret 2021*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2022). *Laporan keuangan konsolidasian interim (tidak diaudit) periode 31 Maret 2022*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2023). *Laporan keuangan konsolidasian interim (tidak diaudit) periode 31 Maret 2023*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2024). *Laporan keuangan konsolidasian interim (tidak diaudit) periode 31 Maret 2024*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.